

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN BERDASARKAN ASPEK KEUANGAN PADA PT HUTAMA KARYA

Fitria Nurhapizah¹, Nuriman M. Nur²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail:

Realfitrianurhapizah@gmail.com
nurimanmnur@eco.uir.ac.id

Universitas Riau, Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia

Akses online:

(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

Informasi tingkat kesehatan perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga diperlukan dalam menjaga eksistensi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya khususnya yang bergerak di sektor yang sama. Hal ini pun terjadi pada perusahaan BUMN yang dibuktikan dengan keluarnya keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan yang diperoleh oleh PT. Hutama Karya pada tahun 2021 melalui perbandingan dengan laporan keuangan tahun 2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka PT.Hutama Karya memperoleh tingkat kesehatan yaitu BB (Kurang Sehat) dengan total skor 42,5 ini menunjukkan telah terjadi peningkatan total skor sebesar 6,35 jika dibandingkan dengan tahun 2020 walaupun sama-sama menghasilkan predikat yang sama yaitu “Kurang Sehat”

Information on the soundness of a company is very important, so it is needed in maintaining the company's existence in competing with other companies, especially those engaged in the same sector. This also happened to BUMN companies as evidenced by the issuance of the Minister of BUMN Decree No: KEP-100/MBU/2002. This study aims to find out how the level of health obtained by PT. Hutama Karya in 2021 through comparison with the 2020 financial reports. In this study researchers used eight indicators, namely ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, TATO and Ratio of Total Own Capital to Total Assets. Based on the results of the research that has been carried out, PT. Hutama Karya obtained a health level, namely BB (Unhealthy) with a total score of 42.5. This shows that there has been an increase in the total score of 6.35 when compared to 2020, even though they both produce the same predicate i.e. “Unhealthy”

Katakunci: Penilaian, Kesehatan BUMN, Aspek Keuangan

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi di Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri. Tidak hanya menyangkut kepemilikannya oleh negara, tetapi juga peran yang diembannya sebagai business entity yang melaksanakan fungsi ekonomi sekaligus sebagai agent of development. BUMN dengan kemandiannya berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik

dengan strategi usaha dan perbaikan kinerja secara profesional dibidangnya. Peranan BUMN dalam tata ekonomi negara sering kali masih diwarnai keraguan dalam penilaian mengenai kontibusinya. Disatu sisi diletakkan harapan yang cukup besar dengan memberikan pelopor dan pembina pengusaha swasta, maupun sebagai pelaksana kebijaksanaan dalam pembangunan ekonomi. Dilain pihak masih sering terdengar

penilaian apriori bahwa BUMN tidak efisien, prestasinya kurang memuaskan. Fungsi dan peranan BUMN adalah disatu pihak dituntut sebagai badan usaha pengemban kebijaksanaan dan program-program pemerintahan atau dikenal dengan sebutan agen pembangunan, dilain pihak tetap berfungsi sebagai unit usaha komersial biasa dan mampu berjalan dan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip usaha yang sehat. Kedua fungsi ini seringkali tidak berjalan atau saling menunjang dan bahkan tidak jarang justru saling bertentangan. BUMN harus memperkuat diri menghadapi persaingan global. Pengembangan perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan dana dan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berbeda dengan perusahaan swasta, BUMN memiliki pedoman yang mengatur Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang tertuang dalam 527 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

PT Utama Karya merupakan salah satu BUMN yang ada di Indonesia. PT Utama Karya merupakan BUMN yang bergerak dibidang industri konstruksi, perusahaan jalan tol, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, pengembangan properti, real estat, penyewaan ruangan & hotel, dan manufaktur. PT Utama Karya dulunya memiliki nama Hollandsche Beton Maatschappij, kemudian pada 29 Maret 1961 berubah nama

2. Telaah Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Keuangan standar merupakan bagian ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan beberapa teori utama, yaitu teori struktur modal Modigliani Miller (MM), teori portofolio Harry

Markowitz, teori capital asset pricing model (CAPM) Share dan Lintner, serta teori derivative opsi Black dan Scholes dan Merton (Statman, 2000) dengan dasar (Statman, 2014).

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Nuh dan Wiyoto (2011), Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu melalui : Analisis Horizontal disebut analisis tren (kecenderungan) merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi sekumpulan data laporan keuangan lebih dari satu periode akuntansi dengan tujuan untuk menentukan penambahan atau penurunan yang telah terjadi. Perubahan tersebut berupa nilai nominal atau persentase. Analisis Vertikal disebut juga common size analysis, berupa teknik mengevaluasi data laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa setiap akun dalam laporan keuangan sebagai suatu persentase dan nilai dasar. Analisis Rasio menampilkan hubungan diantara akun-akun atau item laporan keuangan, disamping itu juga menggambarkan hubungan data kuantitatif suatu data dengan data lain. Relasi tersebut dapat dinyatakan dalam suatu persentase.

2.3 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hermanto dan Agung (2012), dalam buku ini jenis ratio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis : 1. Ratio Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo. 2. Ratio Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar atau pihak kreditor. 3. Ratio aktivitas adalah yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis aktiva. 4. Ratio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. 5. Ratio pertumbuhan adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. 6. Ratio penilaian adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

2.4 Tingkat Kesehatan BUMN

Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 tingkat Jurnal Bisnis Administrasi Volume 05, Nomor 01, 2016, 60-68 62 kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian : 1. Aspek Keuanga : Terdiri dari Penilaian Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. 2. Aspek Operasional : Meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan misi dan visi perusahaan. 3. Aspek Administrasi : Dalam penilaian aspek aadministrasi indicator yang dinilai yaitu Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan RKAP, Laporan Periodik, Kinerja PUKK.

2.5 Tata Cara Penilaian

Tingkat Kesehatan Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai untuk kategori perusahaan BUMN non infrastruktur ini berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP100/MBU/2002 dan masing-masing bobotnya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan Kepada Pemegang Saha, (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3		3	5
4	Rasio Kas	4	5
5	Rasio Lancar	4	5
6	Collection Period	4	5
7	Perputaran Persediaan	4	5
8	Perputaran Aset	6	10
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva		
	Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Utama Karya melalui website resmi PT Utama Karya yang relevan, yang dimulai pada Desember 2015 Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diambil berupa angka yang diambil dari data laporan keuangan PT Utama Karya. Sumber data yang digunakan yaitu Data Eksternal, Data ini diperoleh dari berbagai literature seperti buku, hasil penelitian orang lain seperti jurnal, skripsi dan lainnya yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

3.1. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs <https://www.hutamakarya.com>. Dalam melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suryana (2010), Metode Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsurunsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya

3.2 Teknik Analisis Data

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE <= 15	18
11 < ROE <= 13	16
9 < ROE <= 11	14
7,9 < ROE <= 9	12
6,6 < ROE <= 7,9	10
10 5,3 < ROE <= 6,6	8.5
4 < ROE <= 5,3	7

$2,5 < ROE \leq 4$	5.5
$1 < ROE \leq 2,5$	4
$0 < ROE \leq 1$	2
$ROE < 0$	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP=100/MBU/2002

2. Imbalan Investasi (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT - Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13.5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10.5
$10.5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10,5$	7.5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < ROI \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	1

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

3. Rasio Kas

Cash Ratio = x (%)	Skor
--------------------	------

4. Rasio Lancar

Tabel 5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

5. Collection Periods (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = C (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4

120 < x <= 150	20 < x <= 25	3.5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2.4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1.8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1.2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0.6
300 < x	0 < x <= 1	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (Hari)	Perbaikan (Hari)	Skor
x <= 60	35 < x	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4.5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3.5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2.4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1.8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1.2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0.6
300 < x	0 < x <= 1	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

7. Perputaran Total Asset (TATO)

$$\text{TMS Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	Skor
x < 0	0
0 <= x < 10	4
10 <= x < 20	6
20 <= x < 30	7.25
30 <= x < 40	10
40 <= x < 50	9
50 <= x < 60	8.5
60 <= x < 70	8
70 <= x < 80	7.5
80 <= x < 90	7
90 <= x < 100	6.5

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

Penggolongan Penilaian Tingkat kesehatan BUMN

Berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002, Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi : 1. SEHAT, yang terdiri dari : AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95 AA apabila 80 < TS <= 95 A apabila 65 < TS <= 80 2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari : BBB apabila 50 < TS <= 65 BB apabila 40 < TS <= 50 B apabila 30 < TS <= 40 3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari : CCC apabila 20 < TS <= 30 CC apabila 10 < TS <= 20 C apabila TS <= 10

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT Utama Karya (Persero), awalnya merupakan perusahaan swasta Hindia Belanda dengan nama "Hollandsche Beton Maatschappij". Kemudian, pada 1961, Perseroan dinasionalisasi dengan PN Utama Karya melalui Peraturan Pemerintah (PP) RI No.

61.1961 Tanggal 29 Maret 1961. Sejak fase transformasi ini, PN. Utama Karya telah menghasilkan karya konstruksi yang bernilai sejarah dan monumental seperti Gedung

4.1. Perhitungan Rasio

Return on Equity (ROE)

Tabel 1. Deskripsi sampel penelitian

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1) : (2)
2020	(1.815.610)	25.737.833	7,05%
2021	(3.390.143)	49.033.905	6,91%

Sumber: Data olahan (2019)

Catatan perhitungan modal sendiri :

2020 = Ekuitas – Aset tetap dalam pelaksanaan – laba berjalan

$$31.799.426 - 4.000.800 - 2.060.793 = 25.737.833$$

2021 = Ekuitas – Aset tetap dalam pelaksanaan – laba tahun berjalan

$$= 54.808.750 - 3.740.219 - 2.034.626 = 49.033.905$$

Berdasarkan tabel 2. Maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 10 begitu pula pada tahun 2021 dengan interval $6.6 < ROE \leq 7.9$.

4.2. Return on Investment (ROI)

Tabel 2

Tahun	EBIT + Penyusutan (1)	Total Aktiva (2)	Aktiva tetap dalam pelaksanaan (3)	ROI (1) : (2-3)
2020	2.277.461	110.989.762	4.000.800	2,12%
2021	2.818.003	132.917.503	3.740.219	2,18%

Berdasarkan tabel 3. Maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 3 dengan interval $1 < ROI \leq 3$

Cash Ratio

Tahun	Kas + bank + surat berharga jk. Pendek (1)	Current Liabilities (2)	Cash Ratio (1) : (2)
2020	11.127.274	38.093.957	29,21%
2021	21.205.226	26708953	79,39%

Berdasarkan tabel 4. Maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 4 dengan interval $25 \leq x < 35$ sedangkan pada tahun 2021 sebesar 5 dengan interval $x \geq 35$

Current Ratio

Tahun	Current Aset (1)	Current Liabilities (2)	Current Ratio (1) : (2)
2020	23.767.820	38.093.957	62 %
2021	28.206.904	26.708.953	105,60 %

Berdasarkan tabel 5 maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 0 dengan interval $x < 90$ dan tahun

sebesar 3 dengan interval $100 \leq x < 110$.

Tahun	Total Persediaan (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	PP (1) ; (2) x 365 Hari
2020	826.548	21.642.841	13,93
2021	939.536	20.484.998	16,74

Berdasarkan tabel 7, maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 5 dengan interval $x \leq 60$. Total Asset Turn Over (TATO)

Tahun	Total Pendapatan (1)	Total Aktiva (2)	Aktiva tetap dalam pelaksanaan (3)	TATO (1) : (2-3)
2020	21.642.841	110.989.762	4.000.800	20,22 %
2021	20.484.998	132.917.503	3.740.219	15,85 %

Berdasarkan tabel 8, maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 2 dengan interval $20 < x \leq 40$ dan tahun 2021 1,5 dengan interval $x \leq 20$. Dan dengan perbaikan dasar 4,37% dengan Interval $0 < x \leq 5$.

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	TMS terhadap TA (1) : (2)
2020	25.737.833	110.989.762	23,18%
2021	49.033.905	132.917.503	36,89%

Berdasarkan tabel 9, maka skor yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 7,25 dengan interval $20 \leq x < 30$ dan pada tahun 2021 sebesar 10 dengan interval $30 \leq x < 40$.

Perhitungan tingkat kesehatan dalam aspek keuangan

Berdasarkan perhitungan delapan indikator diatas maka dapat diketahui bahwa PT. Utama Karya mengalami kenaikan dalam penilaian tingkat kesehatan. Pada tahun 2020 PT Utama Karya memperoleh total skor sebesar 36,25 dibandingkan dengan tahun 2021 yang memperoleh total skor 42,5 ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami kenaikan dalam tingkat kesehatan yaitu sebesar 6,25 dengan predikat yang sama yaitu BB “Kurang Sehat”

Keterangan	2020		2021	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	7,05%	10	6,91%	10
ROI	2,12%	3	2,18%	3
Cash Ratio	29,21%	4	79,39%	5
Current Ratio	62%	0	105,60%	3
	18,87 Hari	5	10,34	5

Collection Periods	13,93 Hari	5	16,74%	5
Perputaran Persediaan	20,22%	2	15,58%	1,5
TATO	23,18%	7,25	36,89%	10
TMS terhadap TA		36,25		42,5
Total Skor		B		BB
Kategori Kesehatan		$30 < TS \leq 40$		$40 < TS \leq 50$
		Kurang Sehat		Kurang Sehat

Pembahasan

1. Rasio profitabilitas

- ROE Pada tahun 2020 rasio ini mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan sebesar 0,14% jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang memperoleh 7,05% , ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri.
- ROI Pada tahun 2020 ROI mendapatkan nilai 2,12% dan 2021 sebesar 2,18% ini menunjukan telah terjadi kenaikan terhadap tingkat pencapaian laba atas aktiva yang diakibatkan oleh kenaikan total aktiva yang diimbangi oleh kenaikan EBIT dan Penyusutan.

2. Rasio Likuiditas

- Cash Ratio Pada tahun 2020 rasio ini mendapatkan 29,21 % sedangkan tahun 2021 sebesar 79,39% menunjukan peningkatan yang sangat baik dikarenakan rasio ini memperoleh kenain secara signifikan yang menunjukan bahwa kas dan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya.
- Current Ratio Pada tahun 2020 current ratio memperoleh sebesar 62% dan pada tahun 2021 sebesar 105,60% rasio ini mengalami kenaikan yang menunjukan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya .

3. Rasio Aktivitas

- Collection periods Pada tahun 2020 collection periods memperoleh 18,87 Hari dan tahun 2021 memperoleh 10,34 Hari, Rasio ini mengalami penurunan yang menyebabkan semakin cepatnya tingkat waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan ini

menyebabkan terjadinya perbaikan sebesar 8,53 Hari.

- Perputaran persediaan Pada tahun 2020 rasio ini memperoleh 13,93 Hari sedangkan pada 2021 sebesar 16,74 Hari, rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 2,13. menunjukan bahwa perusahaan mempercepat tingkat waktu yang dibutuhkan dalam menjual persediaan.
- Total Asset Turn Over (TATO) Pada tahun 2021 TATO mengalami penurunan sebesar 4,64 % yang menyebabkan terjadi perbaikan. Ini menunjukan bahwa aktiva yang dimiliki mengalami penurunan dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Leverage

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset Pada tahun 2020 rasio ini memperoleh nilai sebesar 23,18% dan pada tahun 2021 memperoleh 36,89% , ini menunjukan bahwa perusahaan semakin sedikit memerlukan modal pinjaman dalam mendanai aktivitya jika dibandingkan dengan 2020

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan hal – hal sebagai berikut

5.1 Kesimpulan

- Berdasarkan perhitungan delapan indikator diatas maka dapat diketahui bahwa PT. Utama Karya mengalami kenaikan dalam penilaian tingkat kesehatan. Pada tahun 2020 PT Utama Karya memperoleh total skor sebesar 36,25 dibandingkan dengan tahun 2021 yang memperoleh total skor 42,5 ini menunjukan bahwa perusahaan ini mengalami kenaikan dalam tingkat kesehatan yaitu sebesar 6,25 dengan predikat yang sama yaitu BB “Kurang Sehat”
- Peningkatan nilai rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2020 terjadi pada ROI, cash ratio, current ratio, Perputaran Persediaan dan TMS terhadap TA yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar, Aktiva terhadap investasi, mempercepat waktu dalam menjual persediaan dan memperkecil modal pinjaman dalam mendana iaktiva perusahaan.
- Penurunan nilai rasio terjadi pula pada tahun 2021 terjadi pada rasio ROE, collection periods dan TATO. Ini menunjukan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri dan memperlambat waktu dalam

memperoleh piutang serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, F., R., P. (2014), Evaluasi Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Periode 2010 – 2012, diakses pada 04 Maret 2016. <http://eprints.dinus.ac.id/eprint/8706>.
- Hermanto, B. & Agung, M. (2012). Analisa Laporan keuangan, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Kamir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 8, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT. Utama Karya Tahun 2020. diakses pada 19 Oktober 2022, <https://www.hutamakarya.com>.
- SK menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002), Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses 19 Oktober 2022, <http://www.bumn.go.id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015, Badan Usaha Milik Negara, Diakses 19 Oktober 2022, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_19.pdf.